

ABSTRAK

Malik Maya Faisati. 2012. *Metode Psikoterapi Islami (Penelitian Kasus di Pengobatan Supranatural Penyakit Jiwa di Desa Notorejo Tulungagung)*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. Zainul Arifin, M.Ag
Kata Kunci: Metode Psikoterapi Islami: Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa adalah keadaan- keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, perasaan dan mental karena keabnormalan tidak disebabkan oleh sakit atau kerusakan bagian anggota badan, meskipun kadang- kadang gejalanya terlihat dengan gejala fisik. Gangguan Jiwa juga merupakan perubahan perilaku yang terjadi tanpa alasan yang masuk akal, berlebihan, berlangsung lama, dan menyebabkan kendala terhadap individu dan orang lain disekitarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa gangguan jiwa dapat mempengaruhi keseluruhan hidup seseorang, mulai dari pengaruh perasaan, pikiran, kelakuan, dan kesehatan badan. Terkadang dalam proses penyembuhan gangguan jiwa itu, sebagian orang kurang yakin dengan pengobatan yang diberikan dokter, selain karena waktu yang dibutuhkannya lama, biaya yang dibutuhkan juga relative mahal. Ini penyebab kenapa masyarakat kita lebih yakin dengan proses penyembuhan menggunakan metode psikoterapi islami yang biasa dikenal dengan pengobatan tradisional. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang fenomena psikoterapi islami yang terjadi di pengobatan supranatural, maka muncul beberapa pertanyaan, yaitu: (1) Bagaimana kondisi jiwa pasien yang berada di tempat Pengobatan Supranatural Penyakit Jiwa? (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi gangguan jiwa pada pasien? (3) Bagaimana metode terapi yang dilakukan di tempat Pengobatan Supranatural Penyakit Jiwa? (4) Bagaimana tipologi terapi yang dilakukan terhadap pasien? (5) Bagaimana bentuk efektivitas penerapan proses terapi yang dilakukan di tempat Pengobatan Supranatural Penyakit Jiwa?

Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat memaparkan data secara deskriptif tentang kondisi jiwa pasien yang berada di tempat Pengobatan Supranatural Penyakit Jiwa dan faktor yang mempengaruhi gangguan jiwa para pasien. Mengetahui metode terapi dan tipologi terapi yang dilakukan terapis terhadap pasien serta bentuk efektivitas terhadap penerapan proses terapi yang dilakukan.

Untuk meneliti hal tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan study kasus. Penentuan subjek berdasarkan tema yang diambil peneliti, peneliti memutuskan subjek yang diambil adalah terapis dan assistennya karena yang hendak diteliti adalah proses psikoterapi yang dilakukan di tempat pengobatan supranatural tersebut. Pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan metode Miles dan Hoberman dengan melalui tiga tahap, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verivication* (Sugiyono: 2007, dalam Zulkhair, 2006: 79-81). Dan pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data yang memanfaatkan penggunaan *Sumber*, *Penyidik* dan *Teori*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode psikoterapi islami memiliki keberhasilan dalam penyembuhan gangguan jiwa yang dialami pasien disana. Walaupun keberhasilan tidak mencapai 100% akan tetapi pasien sudah dapat dikembalikan kepada keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Kondisi pasien yang berada di pengobatan supranatural memiliki tiga macam gangguan, yaitu gangguan depresi dan stres, pecandu narkoba dan gangguan kesurupan. Faktor yang melatarbelakangi pasien mengalami tiga gangguan tersebut juga bermacam- macam, misalnya gangguan depresi atau stres disebabkan oleh individu yang tertekan dengan keadaan atau kehilangan seseorang yang dikasihinya. selain itu pecandu narkoba, disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar dan yang terakhir adalah gangguan kesurupan yang terjadi karena dirasuki makhluk gaib. Metode yang dilakukan dalam melaksanakan terapi berbasiskan agama islam, tidak berbeda dengan yang dilakukan oleh terapis modern, yaitu dengan melakukan wawancara awal terlebih dahulu, setelah itu melakukan proses awal terapi, lalu proses tindakan

dan yang terakhir adalah mengakhiri terapi. Tipologi terapi yang digunakan untuk menyembuhkan para pasiennya dengan melalui doa, dzikir, beribadah (sholat, puasa, haji), dan melakukan taubat, dan air yang digunakan sebagai media perantara, biasanya disebut dengan *raja* (air yang diberi doa). *Raja* yang dicari dari beberapa tempat, misalnya makam wali songo, air zam- zam dan dari makam wali Allah lainnya, itu kemudian dibuang dalam sumur yang menjadi sumber kehidupan yayasan tersebut. Semua aktifitas yang berhubungan dengan air, sudah mendapatkan *raja*nya. Setelah dinyatakan sembuh oleh pihak terapis, maka pasien dapat dijemput pulang oleh keluarganya. Bentuk efektivitas dalam proses terapi yang dilakukan adalah dengan melihat kedua belah pihak, antara pasien dan terapis. Tingkat distress yang dimiliki pasien berpengaruh pada lamanya proses terapi yang akan dilakukan, selain itu unsur usia pasien, intelegensi, motivasi dan keterbukaan juga berpengaruh terhadap efektivitas proses terapi yang dilakukan. Sedang dari pihak terapis diharapkan bebas dari permasalahan personal, memiliki pengalaman dan profesionalitas, serta memiliki kepribadian yang matang, empati, hangat dan tulus.